

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan masyarakat lebih bersifat terbuka. Bahan yang dipelajari dapat mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan semua sumber belajar yang ada dalam lingkungannya. Pendidikan dalam lingkungan sekolah didapat seseorang dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama. Selain itu dapat melanjutkannya kejenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Proses pendidikan ini berlangsung beberapa tahun yang di batasi, karena yang berperan dalam hal ini adalah kurikulum yang terdapat di sekolah. Sekolah merupakan suatu wahana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari peranan matematika.¹ Matematika sebagai ilmu dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sains dan teknologi, karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan daya

¹Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 22

nalar serta cara berpikir sistematis dan logis. Matematika tidak hanya berperan dalam bidang matematika saja, tetapi peran matematika sudah terasa dalam bidang lain seperti, teknologi yang berkembang saat ini merupakan hasil dari daya nalar manusia melalui matematika.

Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan daya nalar serta berpikir sistematis dan logis yaitu melalui proses pembelajaran matematika. Secara umum tujuan dalam belajar matematika adalah untuk mempersiapkan anak didik agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional dan kritis.²Selain itu juga untuk mempersiapkan anak didik agar dapat bermatematika dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai belajar matematika, karena materinya dirasakan sulit sehingga materi pelajaran kurang dipahami dan dimengerti yang dapat menimbulkan siswa menjadi malas belajar matematika. Masalah selama ini dalam pembelajaran matematika di sekolah ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran dituntut untuk lebih profesional, karena guru merupakan komponen utama yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus memiliki metode, model dan pendekatan pembelajaran agar siswa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan

²Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 26

dengan tujuan hasil belajar siswa bisa meningkat dan bermakna. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa merasa nyaman dan mempunyai semangat dalam belajar matematika.

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, lingkungan belajar siswa serta minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran” atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran”.³ Karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang digunakan oleh gurunya. Hal ini berarti belajar matematika tidak hanya dengan model pembelajaran konvensional, akan tetapi ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Agar nantinya pembelajaran matematika bisa dikuasai dan dipahami dengan baik dan proses pembelajarannya pun bisa bermakna. Karena pengalaman belajar memegang peranan penting dalam memahami suatu konsep baru.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam QS. Al – Insyirah ayat 6 yang berbunyi:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

³Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hal.83

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al - Insyirah: 6)⁴.

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Seperti halnya pada materi pelajaran matematika. Masih banyak siswa yang tidak menyukai belajar matematika dikarenakan materinya sulit. Akan tetapi dalam kesulitan materi matematika ada kemudahan dalam mempelajarinya. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Bagaimana desain pembelajaran yang diterapkan guru pada materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, beberapa sudah menerapkan model pembelajaran seperti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Meskipun hanya diterapkan pada materi tertentu artinya tidak semua materi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Tetapi ada beberapa yang menggunakan model *Cooperative Learning*, hanya saja belum ditemukan dalam pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dan guru harus benar-benar bisa memilih dengan tepat diantaranya adalah

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an nul Kariim dan terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Qur'an, 2009), hal. 596

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam rangka menemukan materi dan hubungannya dengan realitas kehidupan sosial.⁵ Siswa mempunyai keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota siswa.

Hal ini senada dengan penelitian Gresia Indri Pramita yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Berpikir Siswa Kelas VIII SMPN Boyolangu Tahun Pelajaran 2013-2014*" yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika berdasarkan gaya berpikir siswa baik yang mempunyai gaya berpikir konvergen maupun yang mempunyai gaya berpikir divergen.⁶

⁵Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Siswa*, (Yogyakarta: DIVA press, 2014), hal. 83

⁶Gresia Indri Pramita, "*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Berpikir Siswa Kelas VIII SMPN 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2013-2014*" (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *PBL* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.⁷

Selain itu juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulva Fauziyah yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-C Materi Pokok Persegi Panjang Dan Persegi Di UPTD SMP N 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2012/2013*" menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok persegi panjang dan persegi pada siswa kelas VII-C UPTD SMP N 2 Sumbergempol Tahun ajaran 2012/2013.⁸

Begitu pula penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mempunyai peranan dalam proses pembelajaran yang diterapkan di tingkat Sekolah Menengah Atas dalam pengajaran matematika. Berdasarkan kenyataannya, masih banyak siswa yang mengaku merasa bosan belajar matematika, dengan

⁷Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hal.128

⁸Ulva Fauziyah, "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-C Materi Pokok Persegi Panjang Dan Persegi Di UPTD SMP N 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2012/2013*"(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

alasan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa. Kondisi yang demikian sering peneliti temukan. Oleh karena itu, peneliti menawarkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yang akan dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan kedua model pembelajaran tersebut pada materi komposisi fungsi. Selain mudah dipahami, materi komposisi fungsi merupakan salah satu materi yang cocok berdasarkan karakteristik model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penerapan materi komposisi fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, proses pembuatan buku diproses melalui 2 tahap yaitu tahap editorial dilanjutkan dengan tahap produksi. Pada tahap editorial, naskah di edit dan di *layout* sehingga menjadi file yang siap dicetak. Kemudian, file di olah pula pada tahap produksi untuk mencetaknya menjadi sebuah buku.

Berdasarkan hal di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN KUNIR WONODADI BLITAR”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
3. Model pembelajaran manakah yang lebih efektif antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan model

pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika.

2. Kegunaan secara praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi guru tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil penelitian ini yang diharapkan akan mampu menginspirasi para guru untuk mengembangkan berbagai inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini mampu memberikan semangat belajar bagi siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan profesi yang nantinya akan dijalani oleh peneliti dan memberikan pengalaman berharga untuk menentukan suatu tindakan yang tepat guna dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul didalam proses pembelajaran.

E. Batasan Istilah / Penegasan

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan peneliti, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a) Efektif menurut Lukman Ali artinya pengaruh/akibat. Sedangkan keefektifan adalah suatu tindakan atau usaha yang membawa keberhasilan.⁹
- b) Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses

⁹Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 250

keterlibatan siswa secara penuh dalam rangka menemukan materi dan hubungannya dengan realitas kehidupan sosial.¹⁰

- c) Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.¹¹
- d) Hasil Belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Jadi menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹²
- e) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.¹³

2. Penegasan Operasional

Didalam penelitian ini akan diketahui efektif dan tidaknya penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar matematika siswa. Disini peneliti akan melakukan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelas, kelas yang pertama akan diajar dengan

¹⁰Rudi hartono, *Ragam Model Mengajar...*, hal. 83

¹¹Anissatul Mufarokah, *Strategi dan...*, hal. 128

¹²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 38-39

¹³R.Soejadi, *Diklat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstansi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Diknas, 2000), hal. 11

menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan kelas yang kedua akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal yang sama. Hasil dari tes tersebut akan dibandingkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Batasan Istilah / Penegasan, (f) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari: (a) Matematika, (b) Pembelajaran Matematika, (c) Model *Contextual Teaching and Learning*, (d) Model *Problem Based Learning*, (e) Hasil Belajar, (f) Kajian Peneliti Terdahulu, (g). Tinjauan Materi Komposisi Fungsi, (h) Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, (c) Sumber

Data, Variabel dan Skala Pengukurannya, (d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data, (e) Uji Coba Instrumen, (f) Analisis Data, serta (g) Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data dan Penyajian Data Hasil Penelitian, dan (b) Analisis Hasil Penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) Rekapitulasi Hasil Penelitian, dan (b) Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.